



## KUNJUNGAN WISATAWAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENGENTASAN KEMISKINAN

<sup>1</sup>Sayekti Suindyah Dwiningwarni, <sup>2</sup>Suyanto, <sup>3</sup>Syamsiyah Yuli Dwi Andari

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra, <sup>2</sup>Universitas Dr. Soetomo, <sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email :sayektisuindyah@gmail.com, [suyanto\\_fe@unitomo.ac.id](mailto:suyanto_fe@unitomo.ac.id), syamsiyahyuli@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kunjungan wisatawan terhadap pengangguran terbuka dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan analisis model *PATH Trimming* dengan data *Time Series Logaritma Natural*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji sub struktur 1 menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan antara variable bebas (X) terhadap variable endogen (intervening), diterima. Hasil pengujian sub struktur 2 menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis 2, yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variable bebas (X) terhadap variable endogen (tergantung), diterima. Hasil uji hipotesis 3, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel endogen (*intervening*)  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$ , ditolak. Hasil uji sub struktur 3 menyatakan bahwa hasil uji hipotesis 4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara variable bebas (X) terhadap variable endogen (tergantung)  $Z_2$ , diterima. Hasil uji hipotesis 5, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variable endogen (tergantung)  $Z_1$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ , ditolak.

**Kata Kunci :** *Pariwisata, Pengangguran, Kemiskinan, Analisis Path*

**Abstract:** *This research aims to analyze the impact of tourist visits on open unemployment and poverty alleviation. This research uses PATH Trimming model analysis with Natural Logarithmic Time Series data. The research results show that the results of sub-structure test 1 state that the results of testing hypothesis 1, which states that there is a negative and significant influence between the independent variable (X) on the endogenous (intervening) variable, are accepted. The results of testing sub structure 2 stated that the results of testing hypothesis 2, which stated that there was a positive and significant influence between the independent variable (X) on the endogenous (dependent) variable, were accepted. The results of hypothesis test 3, which stated that there was no negative and significant influence between the endogenous (intervening) variables  $Y_1$ ,  $Y_2$  and  $Y_3$  on the endogenous (dependent) variable  $Z_1$ , were rejected. The results of sub-structure test 3 state that the results of hypothesis test 4 which states that there is a negative and significant influence between the independent variable (X) on the endogenous (dependent) variable  $Z_2$ , are accepted. The results of hypothesis testing 5, stating that there is no negative and significant influence between the endogenous (dependent) variable  $Z_1$  on the endogenous (dependent) variable  $Z_2$ , are rejected.*

**Keywords :** *Tourism, Unemployment, Poverty, Path Analysis*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh sendi perekonomian di berbagai negara. Pandemi COVID-19 ini juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah kemiskinan dan penduduk miskin.

Di sebagian besar Negara Berkembang masalah utama yang dihadapi adalah kemiskinan dan kemiskinan. Saat ini, kemiskinan secara luas dianggap sebagai masalah global. Kemiskinan mempengaruhi lebih dari empat miliar orang di dunia. Ini adalah fenomena kritis yang membutuhkan perhatian dan solusi segera di seluruh dunia. Kebutuhan untuk mengentaskan kemiskinan muncul untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penciptaan standar kehidupan yang baik melalui produksi dan distribusi barang dan jasa konsumen yang efektif serta penciptaan lapangan kerja (Titilayo Adenike, 2014). Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur sebelum terjadinya pandemi COVID-19 terjadi penurunan dari tahun 2011 sebanyak 5.251.450 orang menjadi sebanyak 4.332.590 orang pada tahun 2018 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020a) . Data tentang Garis Kemiskinan, Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur tampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Garis Kemiskinan, Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Di Jawa Timur (Tahun 2011 – Tahun 2018)

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin (ribu)	%
2011	227 602	5 251,45	13,85
2012	243 783	4 992,75	13,08
2013	273 758	4 893,01	12,73
2014	289 945	4 748,42	12,28
2015	316 464	4 775,97	12,28
2016	329 172	4 638,53	11,85
2017	360 302	4 405,30	11,2 0
2018	373 574	4 332,59	10,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2019)

Permasalahan pengangguran dan kemiskinan di Jawa Timur pada umumnya dan Kabupaten Jombang pada khususnya memerlukan suatu penanganan yang serius baik oleh Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota. Angka pengangguran di Jawa Timur sebelum pandemi COVID-19, yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan, yaitu dari angka 1.296.313 orang pada tahun 2008 menjadi angka 819.563 orang pada tahun 2012, angka penurunan yang signifikan. Pengangguran di Jawa Timur pada periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 didominasi oleh penduduk usia muda antara 15-29 tahun (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020b) . Sedangkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang tampak pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jombang (2015-2019) (dalam ribu)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin</b>
2015	133,75
2016	133,32
2017	131,16
2018	120,19
2019	116,44

Sumber: Jombang Dalam Angka, 2020

Salah satu permasalahan kemiskinan dan kemiskinan di Jawa Timur pada umumnya dan Kabupaten Jombang pada khususnya adalah berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan atau lapangan usaha yang masih belum optimal (Nasution *et al.*, 2014). Kerja di Kabupaten Jombang mulai tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dalam jumlah, salah satu penyebab adalah bertambahnya jumlah lulusan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi di Kabupaten Jombang, seperti yang tampak pada Tabel 3 berikut:

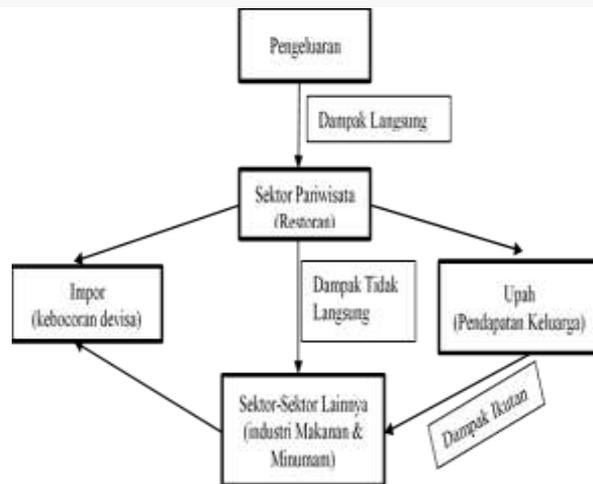
Tabel 3: Angkatan Kerja, Bekerja dan Pengangguran di Kabupaten Jombang (2015-2019)

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja (orang)</b>	<b>Bekerja (orang)</b>	<b>Pengangguran (orang)</b>
2015	647.442	607.856	39.586
2016	657.392	622.112	35.280
2017	664.389	630.238	34.151
2018	674.153	642.854	31.299
2019	689.118	658.832	30.286

Sumber: Jombang dalam angka (2020), (2019), (2018), (2017), (2016)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membantu memberikan solusi terhadap permasalahan kemiskinan. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya pariwisata antara lain: (1) dampak langsung; (2) dampak tidak langsung; dan (3) dampak ikutan (Sayekti Suindyah D, 2007). Dampak langsung dari adanya pariwisata berupa munculnya usaha restoran dan rumah makan. Usaha restoran & rumah makan membutuhkan tenaga kerja, dan tenaga kerja menerima upah. Dampak tidak langsung berupa munculnya industri makanan & minuman, sedangkan dampak ikutan berupa pembelian produk-produk makanan dan minuman yang dilakukan oleh pekerja dan wisatawan. Pemenuhan kebutuhan bahan baku dari industri makanan dan minuman akan mengakibatkan adanya permintaan barang-barang dari negara lain, sehingga akan menyebabkan terjadinya kebocoran.

Gambar 1: Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian



Sumber: (Lindberg dan Johnson, 1997)

Dalam penelitiannya Schubert menyatakan bahwa sektor pariwisata jika didukung dengan pemasaran yang matang, maka secara efektif akan dapat mengurangi angka kemiskinan (Schubert, 2012). Kunjungan wisatawan juga akan menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata (Sayekti Suindyah D, 2007; Agunggunanto *dkk.*, 2016; Damayanti dan Kartika, 2016). Selain itu sektor pariwisata juga dapat mengurangi kemiskinan. Namun, hingga saat ini hubungan antara pariwisata dan pengentasan kemiskinan masih kurang terfokus dengan rencana pembangunan di negara-negara berkembang. Rencana pembangunan pariwisata akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak serta merta mengurangi kemiskinan. Begitu pula, meskipun banyak proyek skala kecil telah dikembangkan untuk menghubungkan pariwisata dengan pengurangan kemiskinan, pengurangan kemiskinan skala besar dari pariwisata bergantung pada strategi yang jelas yang dikonsultasikan, diartikulasikan dan dipantau melalui rencana strategi pengurangan kemiskinan nasional (Bolwell dan Weinz, 2008).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Alsaryayreh menemukan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan pariwisata untuk mengurangi tingkat kemiskinan, kecuali tidak terdapat cukup lembaga pelatihan dalam pendidikan pariwisata untuk memenuhi syarat lulusan untuk bekerja di organisasi profesional pariwisata; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari sifat pekerjaan di organisasi pariwisata profesi dalam menurunkan tingkat kemiskinan, walaupun upah karyawan tidak sesuai dengan sifat pekerjaan dan produktivitas mereka, dan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari bahasa dan pentingnya bekerja di sektor pariwisata dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Alsaryayreh, 2017).

Bertitik tolak dari permasalahan pariwisata, pengangguran dan kemiskinan di Jawa Timur pada umumnya dan Kabupaten Jombang pada khususnya, serta hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penting untuk melakukan sebuah penelitian

yang menganalisis kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap pengangguran dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jombang. Permasalahan dalam penelitian ini antara lain: (1) bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap usaha hotel dan penginapan, usaha rumah makan dan restoran dan usaha biro perjalanan wisata; (2) bagaimana pengaruh jumlah wisatawan, usaha hotel dan penginapan, usaha rumah makan dan restoran dan usaha biro perjalanan wisata terhadap pengangguran; (3) bagaimana pengaruh jumlah wisatawan, usaha hotel dan penginapan, usaha rumah makan dan restoran, usaha biro perjalanan wisata terhadap pengentasan kemiskinan. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan menguji : (1) pengaruh jumlah wisatawan terhadap usaha hotel dan penginapan, usaha rumah makan dan restoran dan usaha biro perjalanan wisata; (2) pengaruh jumlah wisatawan, usaha hotel dan penginapan, usaha rumah makan dan restoran dan usaha biro perjalanan wisata terhadap pengangguran; (3) pengaruh jumlah wisatawan, usaha hotel dan penginapan, usaha rumah makan dan restoran, usaha biro perjalanan wisata terhadap pengentasan kemiskinan. Urgensi penelitian ini adalah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi tersebut, sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan bisa tertangani secara efektif.

## TINJAUAN TEORI

Penelitian tentang dampak sektor pariwisata terhadap kemiskinan dan pengentasan kemiskinan sudah banyak dilakukan dan dibahas sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan tentang dampak sektor pariwisata terhadap kemiskinan dan pengentasan kemiskinan dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode Analisis PATH, Input-Output, *Social Accounting Matrix* (SAM), *Computable General Equilibrium* (CGE), dan model Ekonometrika (Adyahrjanti *dkk.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Warmadewi dan Natha, 2016) menghasilkan bahwa hasil membuktikan analisis jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM berpengaruh positif simultan terhadap angka penurunan kemiskinan di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. Jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM secara parsial berpengaruh negatif terhadap angka kemiskinan di Provinsi Bali pada periode 1993-2013. Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran berpengaruh dominan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Bali pada periode 1993-2013.

Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Lokal (PPBKL) ini dikenal juga dengan desa wisata ini muncul berdasarkan pembangunan pariwisata berbasis pemberdayaan komunitas lokal (*Community Based Pariwisata /CBT*) (López-Guzmán, Sánchez-Cañizares dan Pavón, 2011; Sunuantari, 2017; Jannah, Muryani dan Rindarjono, 2018). Pemberdayaan masyarakat atau komunitas lokal merupakan salah satu paradigma yang sangat penting bagi pengembangan dan pengelolaan sumber daya, budaya dalam pariwisata. Pentingnya pemberdayaan masyarakat atau komunitas lokal dalam budaya dan pariwisata ini ditekankan oleh (López-Guzmán, Sánchez-Cañizares and Pavón, 2011) bahwa pariwisata berbasis masyarakat mendapatkan prestise di seluruh dunia sebagai

alternatif dari pariwisata massal, jenis pariwisata baru ini lebih menyukai kontak dengan komunitas lokal dan percobaan sensasi yang berbeda .

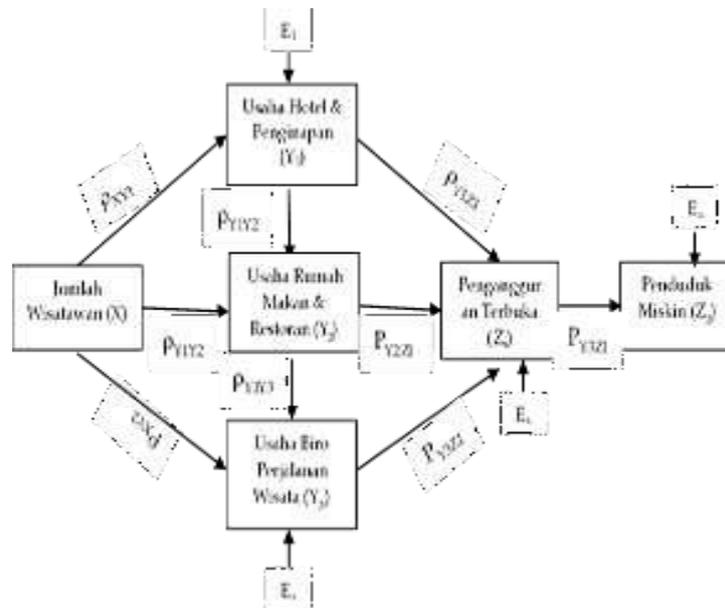
Dalam pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan komunitas lokal, masyarakat adalah sebagai pihak yang ikut berperan baik sebagai subyek maupun obyek. Pemberdayaan masyarakat lokal selanjutnya perlu didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut (López-Guzmán, Sánchez-Cañizares and Pavón, 2011; Tolkach, King and Pearlman, 2013; Jannah, Muryani and Rindarjono, 2018): (1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal; (2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomi sekaligus pemerataan pada penduduk lokal; (3) Berorientasi pada pengembangan usaha berskala kecil dan menengah dengan daya serap energi besar dan berfokus pada teknologi tepat guna; (4) Bercerita semangat kompetisi sekaligus kooperatif; (5) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin.

Masalah tenaga kerja adalah sebuah permasalahan yang sangat kompleks. Dikatakan kompleks, karena permasalahan tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak faktor (Sholeh, 2012; Dwiningwarni, Ariyanto dan Yusuf, 2018) . Permintaan tenaga kerja akan terjadi tergantung dari jumlah barang yang diminta oleh konsumen., hal ini dikarenakan permintaan tenaga kerja oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh permintaan barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan (Addison, Portugal dan Varejão, 2014; Pramusinto dan Mulyaningsih, 2019) . Sektor pariwisata akan memiliki pengaruh dalam permintaan tenaga kerja yang akan mempekerjakan di usaha-usaha sektor pariwisata (Lindberg, Enriquez dan Sproule, 1996; Sayekti Suindyah D, 2007; Maria, 2016)

Kemiskinan adalah sebuah permasalahan serius yang dihadapi oleh suatu negara, sejak jaman dulu sampai sekarang. Di era *Millenium Development Goals* (MDGs) ini, permasalahan kemiskinan masih tetap menjadi prioritas tujuan dan sasaran pembangunan sebuah negara. Arah kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia masih belum searah atau belum selaras dengan tujuan dan target MDGs (Latifah, 2011; Shakya, 2014; Latifah, Jati dan Erna Retna R, 2016; Lalira, Nakoko dan Rorong, 2018; Kharisma *dkk.* , 2020) . Pengentasan kemiskinan tetap dilakukan dalam konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berlaku sampai dengan tahun 2030 (Bolwell dan Weinz, 2008; Darmawan dan Yunanto, 2016; Sudiarta dan Wayan, 2016; Istiqomah dan Andriyanto, 2018; Abbas *et al.* , 2020) .

Pengentasan kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang sangat kompleks dan memiliki berbagai tantangan dalam penanganannya. Sebuah daerah, dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan tidak boleh terlepas dari tujuan dan strategi pembangunan nasional dalam mengentaskan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan juga dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat dalam bentuk PNPM, memberikan pelatihan dan bantuan modal usaha (Saptanti, 2013; Rubiyannah, Minarsih dan Leonardo Budi Hasiolan, 2016) .

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: (1) Jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Usaha Hotel dan Penginapan, Usaha Rumah Makan dan Restoran dan Usaha Biro Perjalanan Wisata; (2) Jumlah wisatawan, Usaha Hotel dan Penginapan, Usaha Rumah Makan dan Restoran dan Usaha Biro Perjalanan Wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran; (3) Jumlah wisatawan, Usaha Hotel dan Penginapan, Usaha Rumah Makan dan Restoran, Usaha Biro Perjalanan Wisata dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Analisis dampak sektor pariwisata terhadap pengangguran dan pengentasan kemiskinan di Jombang, ini menggunakan data *time series* yang sudah diubah menjadi bentuk *Logaritma Natural* (LN), yang berupa data indikator pariwisata, jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 di Jombang oleh BPS dan hasil survei. Populasi dan sampelnya berupa angkatan tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, yaitu 10 (sepuluh) tahun. Sedangkan analisis PATH yang digunakan adalah analisis PATH model *Trimming*.

Gambar 2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada beberapa analisis variabel yang digunakan untuk memenuhi salah satu unsur PATH (Udayantini, Bagia dan Suwendra, 2015; G David Garson, 2016; Wakhidah, Noeryanti dan Yuli Setyawan, 2016; Heri Retnawati, 2017; Sanaubar, Hidayat dan Kusuma, 2017), yaitu:

1. Variabel bebas (X), yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Jombang selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, yang diukur dengan skala interval berupa jumlah orang.
2. Variabel endogen (*intervening*), yang terdiri dari:
  - a. Jumlah usaha hotel & penginapan ( $Y_1$ ), variabel ini diukur dengan

- menggunakan jumlah kamar hotel & penginapan yang disediakan oleh pengelola penginapan yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang selama periode 2010 sampai dengan 2019, dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval berupa jumlah satuan.
- b. Jumlah usaha rumah makan & restoran ( $Y_2$ ), variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah kursi yang disediakan oleh pengelola rumah makan dan restoran yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang selama periode 2010 sampai dengan 2019, dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval berupa satuan.
  - c. Jumlah usaha Biro Perjalanan Wisata (BPW) ( $Y_3$ ), variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah usaha BPW yang terdaftar pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, selama periode 2010 sampai dengan tahun 2019, dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval berupa unit.
3. Variabel endogen (dependen/tergantung), yang terdiri dari:
- a. Pengangguran ( $Z_1$ ), variabel ini diukur dengan jumlah orang yang menganggur/tidak bekerja dan termasuk dalam angkatan kerja. Data ini diperoleh dari Jombang dalam angka selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, dan variabel ini diukur dengan skala interval berupa orang.
  - b. Penduduk miskin ( $Z_2$ ), variabel ini diukur dengan jumlah orang atau penduduk di wilayah kabupaten Jombang, yang dinilai sebagai penduduk miskin yang ditinjau dari P1 dan P2. Data ini diperoleh dari Jombang dalam angka selama periode 2010 sampai dengan 2019. Dan variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval berupa jumlah orang.

Selain itu Gambar 2, juga menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel yang diobservasi (Heri Retnawati, 2017). Juga menunjukkan adanya hubungan satu arah antara variabel tersebut (syarat asumsi analisis PATH) (Wakhidah, Noeryanti dan Yuli Setyawan, 2016). Dan seluruh variabel yang digunakan adalah variabel observasi (Heri Retnawati, 2017; Munir, 2017). Rumusan model persamaan analisis PATH {(pengaruh jumlah wisatawan ( $X$ ) terhadap usaha hotel & penginapan ( $Y_1$ ), pengaruh  $X$  terhadap usaha rumah makan & restoran ( $Y_2$ ), pengaruh  $X$  terhadap dan usaha Biro Perjalanan Wisata ( $Y_3$ ))} sebagai berikut:

$$Y_1 = c_1X + \varepsilon_i \quad (1)$$

$$Y_2 = c_2X + \varepsilon_i \quad (2)$$

$$Y_3 = c_3X + \varepsilon_i \quad (3)$$

Yang mana:

- $X$  : Jumlah Wisatawan  
 $Y_1$  : usaha Hotel dan Penginapan  
 $Y_2$  : usaha Rumah Makan dan Restoran  
 $Y_3$  : usaha BPW  
 $c_1;c_3$  : koefisien analisis jalur  
 $\varepsilon_i$  : kesalahan standar

Rumusan model persamaan analisis PATH (pengaruh X, Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub> terhadap Z<sub>1</sub>) sebagai berikut :

$$Z_1 = c_4X + c_5Y_1 + c_6Y_2 + c_7Y_3 + \varepsilon_i \quad (4)$$

Yang mana:

- X : Jumlah Wisatawan
- Y<sub>1</sub> : usaha Hotel dan Penginapan
- Y<sub>2</sub> : usaha Rumah Makan dan Restoran
- Y<sub>3</sub> : usaha BPW
- Z<sub>1</sub> : meredup
- c<sub>4</sub>;c<sub>7</sub> : koefesien analisis jalur
- ε<sub>i</sub> : kesalahan standar

Rumusan model persamaan analisis PATH (pengaruh X, Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, Y<sub>3</sub> dan Z<sub>1</sub> terhadap Z<sub>2</sub>-) sebagai berikut

$$Z_2 = b_1X + b_2Y_1 + b_3Y_2 + b_4Y_3 + b_5Z_1 \quad (5)$$

Yang mana:

- X : Jumlah Wisatawan
- Y<sub>1</sub> : usaha Hotel dan Penginapan
- Y<sub>2</sub> : usaha Rumah Makan dan Restoran
- Y<sub>3</sub> : usaha BPW
- Z<sub>1</sub> : meredup
- B<sub>1</sub>;b<sub>5</sub> : koefesien analisis jalur
- ε<sub>i</sub> : kesalahan baku

Karena penelitian ini menggunakan analisis model PATH *Trimming* , maka persamaan 1 akan diuji tingkat signifikansi dari variabel-variabel tersebut yang akan membentuk persamaan sub struktur selanjutnya.

Analisis PATH model *Triming* diperlukan dalam menganalisis data *deret waktu* yang berbentuk interval yang sudah dirubah menjadi data *deret waktu Logaritma Natural* (LN), karena ada beberapa variabel yang tidak dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini menggunakan variabel ( *eksogen* dan *endogen* ) yang berupa variabel *independen* , *dependen* dan *intervening* . Sehingga analisis statistik yang lebih cocok adalah analisis PATH, karena analisis PATH merupakan metode untuk menerangkan dan mencari hubungan kausal antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, penelitian hipotesis, analisis logistik (Suaidah dan Cahyono, 2013; Setyo Tri Yudhiarso, P. Edi Suswandi, 2015; G David Garson, 2016; Wakhidah, Noeryanti dan Yuli Setyawan, 2016; Heri Retnawati, 2017) .

Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi pada jalur analisis, yaitu: (1) Hubungan antar variabel dalam model adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lain yang bersifat kausal; (2) Variabel yang diamati bersifat aditif; (3) Residu variabel tidak terpengaruh oleh variabel lain; (4) Variabel yang diamati adalah interval atau rasio (G David Garson, 2016; Heri Retnawati, 2017; Hamid *et al.* , 2019) .

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Hipotesis 1:**

$H_0 ; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen ( *intervening* ).

$H_1 ; \rho_i \neq 0$  : ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen ( *intervening* ).

#### **Hipotesis 2:**

$H_0 ; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  .

$H_1 ; \rho_i \neq 0$  : tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  .

#### **Hipotesis 3:**

$H_0 ; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel endogen ( *intervening* )  $Y_1$  ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  .

$H_1 ; \rho_i \neq 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel endogen ( *intervening* )  $Y_1$  ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  .

#### **Hipotesis 4**

$H_0 ; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$  .

$H_1 ; \rho_i \neq 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$  .

#### **Hipotesis 5**

$H_0 ; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$  .

$H_1 ; \rho_i \neq 0$  : ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$  .

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yang berbentuk interval, yang berupa jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel & penginapan, jumlah kursi rumah makan

dan restoran, jumlah Biro Perjalanan Wisata (BPW), jumlah kemiskinan dan jumlah penduduk miskin dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 tampak pada Tabel 4 dan 5. Dari data mentah yang ada pada Tabel 4 dan 5 tersebut diubah dalam bentuk Logaritma natural (LN).

Tabel 4 : Indikator Pariwisata di Kabupaten Jombang (2010-2019)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan (orang)</b>	<b>Jumlah Usaha Hotel &amp; penginapan (unit)</b>	<b>Jumlah Usaha Rumah Makan &amp; Restoran (unit)</b>	<b>Jumlah Usaha Biro Perjalanan Wisata (unit)</b>
2010	965.201	583	513	5
2011	967.300	785	541	6
2012	1.076.200	897	572	6
2013	1.090.219	901	608	8
2014	1.161.390	1.038	641	8
2015	1.162.268	897	756	10
2016	1.162.268	995	764	10
2017	1.388.395	1.106	779	12
2018	1.494.963	1.115	779	15
2019	1.425.296	1.132	817	16

Sumber: Jombang Dalam Angka (2010), (2011), (2012), (2013), (2014), (2015), (2016), (2017), (2018), (2019)

Tabel 4 menunjukkan data tentang indikator pariwisata di Kabupaten Jombang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Jumlah wisatawan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 32,28 persen, tetapi jika dilihat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata di Jombang mengalami penurunan, yaitu sebesar 4,66 persen. Jumlah usaha hotel yang diukur dengan jumlah kamar hotel pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 43,83 persen, namun setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, yaitu sebesar 4,32 persen. Dan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 12,10 persen. Jumlah usaha rumah makan dan restoran yang diukur dengan jumlah kursi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 37,21 persen. Jumlah usaha Biro Perjalanan Wisata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 68,75 persen .

Sedangkan data jumlah kemiskinan dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 tampak pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Jumlah Pengangguran dan Penduduk Miskin Di Jombang (2010-2019)

Tahun	Pengangguran (orang)	Jumlah Penduduk Miskin (orang)
2010	32.175	166.400
2011	26.297	156.000
2012	25.486	149.100
2013	25.390	137.500
2014	36.293	133.500
2015	39.586	133.750
2016	35.280	133.320
2017	34.151	131.160
2018	31.299	120.190
2019	30.288	116.440

Sumber: Jombang Dalam Angka (2010), (2011), (2012), (2013), (2014), (2015), (2016), (2017), (2018), (2019)

Tabel 5 menunjukkan data tentang jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jombang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Jumlah gangguan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang menurun, yaitu sebesar 6,23 persen dan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, sebesar 42,91 persen.

Tabel 6: Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

Variabel Mandiri	Ketergantungan Variabel	Standarisasi Beta ( $\beta$ )	Hasil Pengujian ( $\alpha = 0,05$ )	Ket
Jumlah Wisatawan (X)	Jumlah Usaha Hotel & Penginapan ( $Y_1$ )	0,853	0,002	Linier
Jumlah Wisatawan (X)	Jumlah Usaha Rumah Makan & Restoran ( $Y_2$ )	0,887	0,001	Linier
Jumlah Wisatawan (X)	Jumlah Usaha Biro Perjalanan Wisata ( $Y_3$ )	0,952	0,000	Linier
Jumlah Usaha Hotel & Penginapan ( $Y_1$ )	Pengangguran ( $Z_1$ )	0,795	0,025	Linier
Jumlah Usaha Rumah Makan & Restoran ( $Y_2$ )	Pengangguran ( $Z_1$ )	0,611	0,005	Linier

Jumlah Usaha Biro Perjalan Wisata ( $Y_3$ )	Pengangguran ( $Z_1$ )	-0,563	0,022	Linier
Pengangguran ( $Z_1$ )	Penduduk Miskin ( $Z_2$ )	0,224	0,045	linier
Jumlah Usaha Hotel & Penginapan ( $Y_1$ )	Penduduk Miskin ( $Z_2$ )	-0,349	0,006	linier
Jumlah Usaha Rumah Makan & Restoran ( $Y_2$ )	Penduduk Miskin ( $Z_2$ )	0,127	0,044	linier
Jumlah Usaha Biro Perjalan Wisata ( $Y_3$ )	Penduduk Miskin ( $Z_2$ )	-0,790	0,026	linier

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS ver 26.0, Tahun 2020

Sesuai dengan Gambar 2 sebelumnya, maka asumsi analisis PATH yang menyatakan hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan dalam analisis PATH terpenuhi, karena dalam Gambar 2 tampak bahwa model struktural dalam penelitian ini tidak mengandung jenis hubungan resiprokal (pengaruh timbal balik), yang ada hanya hubungan kausal satu arah, sehingga asumsi PATH tentang model rekursif terpenuhi.

Asumsi yang harus dipenuhi berikutnya adalah variabel yang diamati diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel). Karena data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sekunder serta instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar cocok, maka asumsi ini dapat terpenuhi. Asumsi keempat yang harus dipenuhi adalah model yang dijelaskan dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan. Perancangan model dalam penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual penelitian, yang dibangun atas dasar teori dan konsep yang telah diuraikan dalam bagian kajian pustaka, sehingga asumsi ini dapat terpenuhi.

Berdasarkan perhitungan analisis jalur, maka untuk mengetahui validitas model dapat digunakan dua indikator, yaitu:

1) Koefisien determinasi total

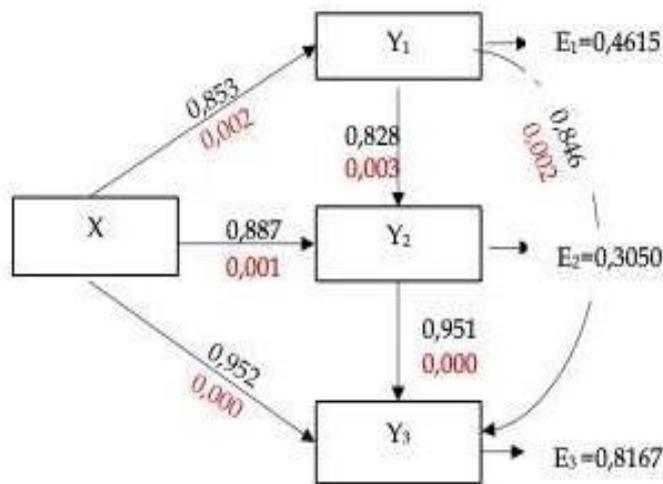
Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai koefisien determinasi total ( $R^2$ ) sebesar 0,964 artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 96,40 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 96,40 persen dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan 3,60 persen dijelaskan oleh variabel lain (yang tidak terdapat dalam model) dan error.

2) *Pemangkasan Teori*

Berdasarkan *teori trimming*, maka jalur-jalur yang nonsignifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empiris, hasilnya seperti yang tampak pada Tabel 6.

### Pengujian Sub Struktur 1

Diagram jalur sub-struktur 1 tampak pada Gambar 3 berikut:

Gambar 3. Pengujian Sub Struktur 1 (Hubungan variabel X terhadap  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$ )

Keterangan Gambar 3:

1. Angka yang berwarna merah menunjukkan tingkat signifikansi
2. Yang mana:
  - X : Jumlah wisatawan
  - $Y_1$  : Jumlah kamar hotel & penginapan
  - $Y_2$  : Jumlah kursi rumah makan & restoran
  - $Y_3$  : Jumlah Usaha Biro Perjalanan Wisata
  - $E_i$  : Kesalahan Standar

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari ketiga variabel endogen (*intervening*) yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki jalur yang signifikan, sehingga variabel ketiga tersebut, yaitu jumlah usaha hotel & penginapan ( $Y_1$ ), jumlah usaha rumah makan & restoran ( $Y_2$ ) dan jumlah usaha BPW ( $Y_3$ ), dapat dipengaruhi secara langsung oleh jumlah wisatawan (X) yang berkunjung ke obyek wisata. Gambar 3 juga menunjukkan adanya pengaruh langsung antara variabel bebas X (jumlah wisatawan) terhadap variabel endogen (variabel *intervening*), yaitu  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$ , yang semuanya menunjukkan nilai positif dan signifikan. Karena semua variabel endogen (*intervening*) memiliki nilai signifikansi yang signifikan ( $\alpha < 0,05$ ), maka seluruh variabel dapat digunakan untuk membentuk model persamaan sub struktur ke-2.

Nilai  $R^2$  atau Adjusted  $R^2$  untuk hubungan antara X dan  $Y_1$  sebesar 0,771 artinya 77,10 persen model dipengaruhi oleh variabel X dan 22,90 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Untuk hubungan X dan  $Y_2$  nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,544. Artinya 54,40 persen model dipengaruhi oleh variabel X dan 45,60 persen dipengaruhi oleh variabel oleah lain di luar. model. Variabel hubungan X dan  $Y_3$  memiliki nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,795, artinya 79,50 persen model dipengaruhi oleh variabel X dan 20,50 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis 1, yang menyatakan bahwa:

$H_0; \rho_i=0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen ( *intervening* ), ditolak. Hal ini disebabkan karena angka signifikansi menunjukkan angka di bawah 0,05 (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna merah) dan semua angka  $\rho$  adalah positif (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna hitam).

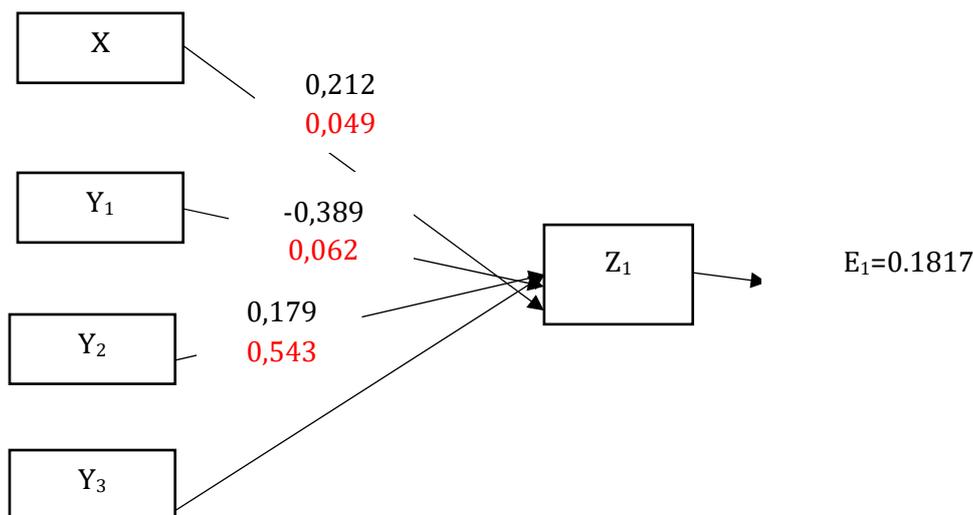
$H_1; \rho_i \neq 0$ : ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen ( *intervening* ), diterima. Hal ini disebabkan karena angka signifikansi menunjukkan angka di bawah 0,05 (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna merah) dan semua angka  $\rho$  adalah positif (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna hitam).

Karena keempat variabel tersebut signifikan, maka dapat digunakan untuk membentuk model sub struktur 2.

### Pengujian Sub Struktur 2

Model sub struktur 2 yang terbentuk dari hasil analisis perhitungan jalur sub struktur 1, yang sesuai dengan persamaan nomer (4) di atas. Dan Gambarnya tampak pada Gambar 4 berikut:

Gambar 4: Pengujian Sub-Struktur 2 (hubungan X, Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub>, dan Y<sub>3</sub> dengan Z<sub>1</sub>)



Keterangan Gambar 4:

1. Angka yang berwarna merah menunjukkan tingkat signifikansi
2. Yang mana:
  - X : Jumlah wisatawan
  - Y<sub>1</sub> : Jumlah kamar hotel & penginapan
  - Y<sub>2</sub> : Jumlah kursi rumah makan & restoran
  - Y<sub>3</sub> : Jumlah Usaha Biro Perjalanan Wisata
  - Z<sub>1</sub> : Pengangguran
  - E<sub>1</sub> : Kesalahan Standar

Gambar 4 menunjukkan tentang hasil analisis perhitungan PATH untuk sub struktural 2, yang terdiri dari variabel X (jumlah wisatawan),  $Y_1$  (jumlah kamar hotel & penginapan),  $Y_2$  (jumlah kursi rumah makan & restoran),  $Y_3$  (BPW) (jumlah BPW) dan  $Y_4$  (Pengangguran).

Gambar 4 tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel X yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel  $Z_1$ . Artinya jika variabel X naik satu satuan maka variabel  $Z_1$  akan naik sebesar 0,2120 satuan dan signifikan. Variabel  $Y_1$  berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel  $Z_1$ , ini berarti bahwa jika variabel  $Y_1$  naik sebesar satu satuan  $Z_1$  akan turun sebesar 0,389 satuan, tetapi tidak signifikan. Variabel  $Y_2$  berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel  $Z_1$ , artinya jika variabel  $Y_2$  naik sebesar satu satuan, maka variabel  $Z_1$  akan naik sebesar 0,179 satuan, tetapi tidak signifikan. Variabel  $Y_3$  berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel  $Z_1$ , artinya jika variabel  $Y_3$  naik sebesar satu satuan, maka variabel  $Z_1$  akan turun sebesar 1,007 satuan, tetapi tidak signifikan. Untuk hubungan variabel X,  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  dengan  $Z_1$  memiliki nilai Adjusted R sebesar 0,8183. Hal ini berarti bahwa model dipengaruhi oleh variabel X,  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  sebesar 81,83 persen dan 18,17 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Gambar 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis 2, yang menyatakan bahwa:

$H_0; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen (tergantung), ditolak. Hal ini disebabkan karena angka signifikansi menunjukkan angka di bawah 0,05 (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna merah) dan semua angka  $\rho$  adalah positif (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna hitam).

$H_1; \rho_i \neq 0$  : ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel endogen (tergantung), diterima. Hal ini disebabkan karena angka signifikansi menunjukkan angka di bawah 0,05 (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna merah) dan semua angka  $\rho$  adalah positif (yang ditunjukkan dengan angka yang berwarna hitam).

Gambar 4 juga menunjukkan hasil hipotesis 3, yang menyatakan bahwa:

$H_0; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel endogen (*intervening*)  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$ , diterima, karena angka signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 (yang menunjukkan dengan angka yang berwarna merah) dan angka  $\rho$  ada yang negatif dan positif (ditunjukkan dengan angka warna hitam).

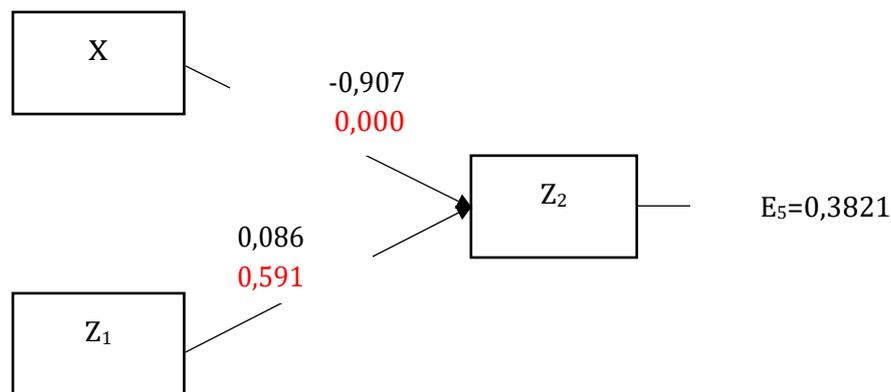
$H_1; \rho_i \neq 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel endogen (*intervening*)  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$ , ditolak, angka karena signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 (yang menunjukkan dengan angka yang berwarna merah) dan angka  $\rho$  ada yang negatif dan positif (ditunjukkan dengan angka warna hitam).

Dari Gambar 4 ini, maka variabel yang dapat digunakan untuk membentuk model persamaan yang baru adalah variabel-variabel yang memiliki nilai signifikansi. Dan dari

tiga variabel endogen (intervening) yang digunakan tersebut ( $Y_1$ ,  $Y_2$ , dan  $Y_3$ ) semuanya tidak signifikan, dan yang signifikan adalah variabel bebas ( $X$ ), sehingga yang dapat digunakan untuk membentuk persamaan sub struktur 3, hanya variabel bebas ( $X$ ) yang dapat digunakan, sedangkan variabel endogen (intervening)  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  tidak dapat digunakan untuk membentuk persamaan sub struktur 3.

Untuk membentuk analisis jalur sub struktur 3 (hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dan variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ , tampak pada Gambar 5 berikut:

Gambar 5: Pengujian Sub-Struktur 3 (Hubungan variabel  $X$  dan  $Z_1$  dengan  $Z_2$ )



Keterangan Gambar 5:

1. Angka yang berwarna merah menunjukkan tingkat signifikansi
2. Yang mana:
  - X : Jumlah wisatawan
  - Z<sub>1</sub> : Pengangguran
  - E<sub>1</sub> : kesalahan standar
  - Z<sub>2</sub> : Jumlah penduduk miskin

Gambar 5 menunjukkan bahwa dari dua variabel bebas ( $X$ ) dan variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  yang digunakan untuk menjelaskan variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ , yang signifikan adalah variabel  $X$  dengan angka signifikansi 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,6179. Artinya model dipengaruhi oleh variabel  $X$  dan  $Z_2$  sebesar 61,79 persen, dan 38,21 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa:

$H_0; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ , ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang lebih kecil dari angka 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ), yaitu 0,000 (ditunjukkan dengan angka warna merah), dan nilai  $\rho$  negatif (ditunjukkan dengan angka warna hitam).

$H_1; \rho_i \neq 0$  : ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ , diterima. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang

lebih kecil dari angka 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ), yaitu 0,000 (ditunjukkan dengan angka warna merah), dan nilai  $\rho$  negatif (ditunjukkan dengan angka warna hitam).

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa:

$H_0; \rho_i = 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ , ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang lebih besar dari angka 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ), yaitu 0,591 (ditunjukkan dengan angka warna merah), dan nilai  $\rho$  adalah positif (ditunjukkan dengan angka warna hitam).

$H_1; \rho_i \neq 0$  : tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ , ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang lebih besar dari angka 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ), yaitu 0,591 (ditunjukkan dengan angka warna merah), dan nilai  $\rho$  adalah positif (ditunjukkan dengan angka warna hitam).

Dari Gambar 3, 4 dan 5 tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel bebas X (jumlah wisatawan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen (*intervening*)  $Y_1$ ,  $Y_2$ , dan  $Y_3$ .

Secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen tergantung ( $Z_1$ ). Secara parsial variabel endogen (*intervening*)  $Y_1$  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$ . Secara parsial variabel endogen (*intervening*)  $Y_2$  berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$ . Secara parsial variabel endogen (*intervening*)  $Y_3$  berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$ . Sedangkan secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_1$ .

Secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ . Secara parsial variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ . Secara simultan variabel bebas (X) dan variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen (tergantung)  $Z_2$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa

hipotesis yang mengatakan bahwa jumlah wisatawan yang berpengaruh terhadap kemiskinan dan pengentasan kemiskinan tidak semuanya dapat diterima, hanya koefisien garis dari X ke  $Z_1$  dan X ke  $Z_2$ . Sedangkan dari  $Y_1$ ,  $Y_2$ ,  $Y_3$  ke  $Z_2$  dan dari  $Z_1$  ke  $Z_2$  tidak semuanya dapat diterima, karena hanya koefisien jalur dari X ke  $Z_1$  dan X ke  $Z_2$ . Sedangkan dari  $Y_1$ ,  $Y_2$ ,  $Y_3$  ke  $Z_2$  dan dari  $Z_1$  ke  $Z_2$  tidak signifikan atau tidak bermakna.

Hasil perhitungan analisis PATH juga menunjukkan adanya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari variabel bebas (X), variabel endogen (*intervening*)  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_3$  dan variabel endogen (tergantung)  $Z_1$  dan  $Z_2$ .

Dari Gambar 3, 4 dan 5 dapat ditabulasikan hasil perhitungan analisis pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total tampak pada Tabel berikut:

Tabel 7: Koefisien Jalur Hasil Perhitungan Analisis PATH

Model	Koefisien Jalur	P	R <sup>2</sup>
<b>Sub Struktural 1 (X berpengaruh terhadap Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub> dan Y<sub>3</sub>)</b>			
X ( $\rho Y_1$ )	0,853	0,002	0,728

X ( $\rho Y_2$ )	0,887	0,001	0,787
X ( $\rho Y_3$ )	0,952	0,000	0,907
<b>Sub Struktural 2 (X, Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub> dan Y<sub>3</sub> berpengaruh terhadap Z<sub>1</sub>)</b>			
X ( $\rho Z_1$ )	0,212	0,049	0,967
kamu <sub>1</sub> ( $\rho Z_1$ kamu <sub>1</sub> )	-0,389	0,062	
Y <sub>2</sub> ( $\rho Z_1$ Y <sub>2</sub> )	0,179	0,543	
kamu <sub>3</sub> ( $\rho Z_1$ kamu <sub>3</sub> )	-1,007	0,056	
<b>Sub Struktural 3 (X dan Z<sub>1</sub> berpengaruh terhadap Z<sub>2</sub>)</b>			
X ( $\rho Z_2$ )	-0,907	0,000	0,854
Z <sub>1</sub> ( $\rho Z_2$ Z <sub>1</sub> )	0,086	0,591	

Keterangan:

P : nilai signifikansi dikatakan signifikan jika  $\alpha < 0,05$

R<sup>2</sup> : nilai koefisien determinasi

Pengaruh langsung, tidak langsung dan total dari model sub struktural 1, 2 dan 3 analisis PATH tampak pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8: Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X ke Y <sub>1</sub>	0,853		
X ke Y <sub>2</sub>	0,887		
X ke Y <sub>3</sub>	0,952		
X ke Z <sub>1</sub> melalui Y <sub>1</sub>		-0,3318	-0,120
X ke Z <sub>1</sub> melalui Y <sub>2</sub>		0,159	0,371
X ke Z <sub>1</sub> melalui Y <sub>3</sub>		-0,959	-0,747
X ke Z <sub>2</sub> melalui Z <sub>1</sub>		0,018	-0,017

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel X (jumlah wisatawan) memiliki pengaruh secara langsung terhadap Y<sub>1</sub> (jumlah usaha hotel & penginapan), Y<sub>2</sub> (jumlah usaha rumah makan & restoran), dan Y<sub>3</sub> (jumlah usaha Biro Perjalanan Wisata). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sayekti Suindyah D, 2007) . Dan hampir sebagian besar penelitian meneliti tentang pengaruh jumlah wisatawan, jumlah usaha hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan di bidang manajemen pemasaran pariwisata (Tsai, Song dan Wong, 2009; Rahma dan Handayani, 2013; Udayantini, Bagia dan Suwendra, 2015; Sabrina dan Mudzhalifah , 2018) .

## KESIMPULAN

Hasil analisis kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap pengangguran dan pengentasan kemiskinan dengan menggunakan analisis PATH model *Trimming* menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek atau lokasi wisata berdampak positif pada jumlah usaha hotel dan penginapan, pada usaha rumah makan dan restoran dan pada usaha Biro Perjalanan Wisata.

Hasil analisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah usaha hotel dan penginapan,

jumlah usaha rumah makan dan restoran, dan jumlah Biro Perjalanan Wisata terhadap pengangguran menunjukkan hasil bahwa jumlah wisatawan dapat meningkatkan angka pengangguran terbuka.

Jumlah usaha hotel dan penginapan, jumlah usaha rumah makan dan jumlah usaha Biro Perjalanan Wisata tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan.

Jumlah wisatawan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, namun jumlah pengangguran tidak mempunyai pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan dapat menurunkan jumlah pengangguran, jumlah penduduk miskin, namun belum dapat menyelesaikan permasalahan pengentasan kemiskinan. Hal ini terjadi karena sektor pariwisata belum dikelola secara optimal dan juga belum ada Peraturan Bupati ataupun Peraturan Daerah yang mengatur tentang pariwisata pada saat penelitian ini dilakukan.

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten dan pemangku kepentingan untuk : (1) melakukan pengelolaan sektor pariwisata dan sektor pemeliharaan pariwisata secara maksimal melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah Terkait; (2) mengeluarkan Peraturan Bupati atau Peraturan Daerah yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, EW dkk. (2020) 'Ekowisata Sungai Martapura Banjarmasin Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial* , 1(2), hal. 111. doi: 10.20527/iis.v1i2.2024.
- Addison, JT, Portugal, P. dan Varejão, J. (2014) 'Penelitian permintaan tenaga kerja: Menuju Kesesuaian Yang Lebih Baik Antara Teori Yang Lebih Baik Dan Data Yang Lebih Baik', *LABOR ECONOMICS* , 30(8125), hlm. doi: 10.1016/j.labeco.2014.06.002.
- Adyahrjanti, A. dkk. (2016) 'Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input Output Miyazawa', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 13(1), hlm. 33–54.
- Agunggunanto, EY dkk. (2016) 'Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1), hlm.67–81. Tersedia di: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/viewFile/395/753>.
- Alsarayreh, MN (2017) 'Peran Pariwisata dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Lembaga Profesional Pariwisata di Yordania (Dari sudut pandang pekerja di sektor pariwisata)', *Jurnal Pariwisata, Perhotelan dan Olahraga*, 32(Januari ), hal.79–85.
- Bolwell, D. dan Weinz, W. (2008) Mengurangi Kemiskinan Melalui Pariwisata. Tersedia di: [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_dialogue/---sector/documents/publication/wcms\\_162268.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/---sector/documents/publication/wcms_162268.pdf).

- BPS Provinsi Jawa Timur (2020a) 'Jumlah Penduduk Miskin 2017-2019'. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur. Tersedia di: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/06/10/2091/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2017---2019.html>.
- BPS Provinsi Jawa Timur (2020b) 'Profil Kemiskinan Di Jawa Timur Maret 2012'. Tersedia di: [file:///C:/Users/Windows 10/Downloads/BRSbrsInd-20200115121704.pdf](file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/BRSbrsInd-20200115121704.pdf).
- Damayanti, NLE and Kartika, IN (2016) 'Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi', *Ekonomi Pembangunan*, 5(7), pp. 882–900. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/165282-ID-pengaruh-kunjungan-wisatawan-asing-dan-i.pdf>.
- Darmawan, DH and Yunanto, A. (2016) 'Peluang Pariwisata Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)', *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 16(2), hal. 199. doi: 10.17970/jrem.16.160203.id.
- Dwiningwarni, SS, Ariyanto, A. and Yusuf, M. (2018) 'Populasi, Pengangguran dan Kemiskinan: Analisis Kependudukan di Jawa Timur Indonesia', di Universitas Sampurna (ed.) SU-AFBE. Jakarta: EAI. doi: 10.4108/eai.6-12-2018.2286278.
- G David Garson (2016) *Partial Least Squares: Model Regresi & Persamaan Struktural*, G David Garson dan Statistical Associates Publishing . Amerika Serikat. doi: 10.3726/978-3-0353-0280-6/8.
- Hakam, M., Sudarno and Abdul Hoyyi (2015) 'Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Gaussian*, 4(1), pp. 61–70.
- Hamid, M.dkk. (2019) *Aplikasi Spss Versi 25.Pertama*. Diedit oleh ME Prof.Dr.Jamaluddin Idris. Lhokseumawe-Medan: Sefa Bumi Persada. Tersedia di: [file:///C:/Users/Windows 10/Downloads/SPSSPENDAHULUAN25.pdf](file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/SPSSPENDAHULUAN25.pdf).
- Heri Retnawati (2017) *Analisis Jalur, Analisis Faktor Konfirmatori dan Pemodelan Persamaan Struktural*. Batusangkar. Tersedia di: [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/5-materi-Analisis Jalur, CFA, SEM-alhamdulillah.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/5-materi-Analisis%20Jalur,%20CFA,%20SEM-alhamdulillah.pdf).
- Istiqomah, I. and Andriyanto, I. (2018) 'Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus)', *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(2), hlm.363–382. doi: 10.21043/bisnis.v5i2.3019.
- Jannah, EU, Muryani, C. and Rindarjono, MG (2018) 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Objek Wisata Gajah Mungkur Wonogiri', dalam Seri Konferensi IOP: *Ilmu Kebumihan dan Lingkungan*. doi: 10.1088/1755-1315/145/1/012017.
- Kharisma, B. dkk. (2020) 'Modal sosial dan kemiskinan di Jawa Barat', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), hal.317–338. doi: 10.24914/jeb.v23i2.3303.

- Lalira, D., Nakoko, AT and Rorong, IPF (2018) 'Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), pp.62–72.
- Latifah, E. (2011) 'Harmonisasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Yang Berorientasi Pada Tujuan Pembangunan Milenium', *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(3), hlm. 402–413. doi: 10.20884/1.jdh.2011.11.3.168.
- Latifah, SW, Jati, AW and Erna Retna R (2016) 'Pemberdayaan Mantan Tki Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal', *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 2(1), pp.67–80.
- Lindberg, K., Enriquez, J. dan Sproule, K. (1996) 'Ekowisata Dipertanyakan: Studi Kasus dari Belize', *Annals of Tourism Research*, 23(3), hlm. 543–562. doi: 10.1016/0160-7383(95)00074-7.
- Lindberg, K. dan Johnson, RL (1997) 'Nilai ekonomi dampak sosial pariwisata', *Annals of Tourism Research*, 24(1), hlm. 90–116. doi: 10.1016/S0160-7383 (96)00033-3.
- López-Guzmán, T., Sánchez-Cañizares, S. dan Pavón, V. (2011) 'Pariwisata berbasis komunitas di negara berkembang: Sebuah studi kasus', *Tourismos*, 6(1), hlm.
- Maria, S. (2016) 'Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Peluang Kerja Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur', dalam *Conference on Management and Behavioral Studies*, hal. 632–641. Tersedia di: <http://cmbs.untar.ac.id/images/prosiding/2016/61 - Siti Maria.pdf>.
- Munir, AR (2017) 'Aplikasi Analisis Jalur (Path Analisis) dengan menggunakan SPSS versi 12 Oleh', SPSS, pp.1–19.
- Nasution, A. dkk. (2014) 'Dampak Modal Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Perdesaan di Indonesia', *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(2), hal. 137. doi: 10.29313/mimbar.v30i2.593.
- Pramusinto, ND and Mulyaningsih, T. (2019) 'Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Pengangguran di Indonesia', Seminar Bisnis Magister Manajemen 'Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing', hal.233–243. Tersedia di: [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11089/18. Novia dan Akhmad\\_.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11089/18. Novia dan Akhmad_.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Rahma, FN and Handayani, HR (2013) 'Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Abbas, EW dkk. (2020) 'Ekowisata Sungai Martapura Banjarmasin Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial*, 1(2), hal. 111. doi: 10.20527/iis.v1i2.2024.
- Rubiyannah, Minarsih, MM dan Leonardo Budi Hasiolan (2016) 'Implementasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan dalam penanggulangan kemiskinan', *Jurnal Manajemen*, 2(2).

- Sabrina, N. and Mudzhalifah, I. (2018) 'Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang', *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3( 2), hal. 464. doi: 10.32502/jab.v3i2.1449.
- Sanaubar, G., Hidayat, W. and Kusuma, H. (2017) 'Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015', *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 1(3), hal.324–339. Tersedia di: <http://202.52.52.22/index.php/jie/article/view/6158>.
- Saptanti, D. (2013) 'Implementasi PNPM Mandiri Perkotaan dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Komparasi pada Kelurahan Gisikdrono, Kelurahan Kalibanteng Kulon dan Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang)', *Riptek*, 7(2), hal.81–95.
- Sayekti Suindyah D (2007) Kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap penyerapan energi kerja di provinsi jawa timur. Universitas Airlangga Surabaya. Tersedia di: [http://repository.unair.ac.id/cgi/search/simple?q=sayekti+suindyah+d&\\_action\\_search=Search&\\_action\\_search=search&\\_order=bytitle&basic\\_srctype=ALL&\\_satisfyall=ALL](http://repository.unair.ac.id/cgi/search/simple?q=sayekti+suindyah+d&_action_search=Search&_action_search=search&_order=bytitle&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL).
- Schubert, SF (2012) 'Pariwisata dan Pengangguran: Pengaruh Lonjakan Permintaan Pariwisata terhadap Pengangguran.', *Revista Turismo & Desenvolvimento*, 17–18, hlm.
- Setyo Tri Yudhiarso, P. Edi Suswandi, AQ (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang Tahun 2004-2013, Artikel Ilmiah Mahasiswa. Tersedia di: <https://jombangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NmY1YmZlZDBkY2U0M2QxMWJINjg2ODgy&xzmn=aHR0cHM6Ly9qb21iYW5na2FiLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvb3R5MDEwLzAxLzEzLzZmNWJmZWQwZGNINDNkMTFiZTY4Njg4Mi9rYWJlcGF0ZW4tam9tYmFuZy1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDEwLmhm0b>.
- Shakya, M. (2014) *Modal Sosial, Pariwisata dan Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan: Bukti dari Nepal.*, Kertas Kerja No.208, IEE, Ruhr, University Bochum.
- Sholeh, M. (2012) 'Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), hlm.62–75. doi: 10.21831/jep.v4i1.618.
- Suaidah, I. and Cahyono, H. (2013) 'Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Jombang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), hlm. 1–17. Tersedia di: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3739>.

- Sudiarta, IN dan Wayan, I. (2016) 'Dampak Pariwisata terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata di Bali', *Jurnal Kajian Bali*, 6(2), hlm.209–228.
- Sunuantari, M. (2017) 'Komunikasi Pariwisata dalam Pariwisata Berbasis Komunitas di Komunitas Dieng, Jawa Tengah, Indonesia', *Binus Business Review*, 8(2), hal. 149. doi: 10.21512/bbr.v8i2.1894.
- Titilayo Adenike, E. (2014) 'Paradoks Kemiskinan dan Pengangguran di Nigeria', *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial IOSR*, 19(5), hlm.106–116. doi: 10.9790/0837-1954106116.
- Tolkach, D., King, B. dan Pearlman, M. (2013) 'Pendekatan Berbasis Atribut untuk Mengklasifikasikan Jaringan Pariwisata Berbasis Komunitas', *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, 10(3), hlm. doi: 10.1080/21568316.2012.747985.
- Tsai, H., Song, H. dan Wong, KKF (2009) 'Penelitian daya saing pariwisata dan hotel', *Jurnal Pemasaran Perjalanan dan Pariwisata*, 26(5–6), hlm.522–546. doi: 10.1080/10548400903163079.
- Udayantini, KD, Bagia, IW and Suwendra, IW (2015) 'Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013', *e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen*, 3(1) .
- Wakhidah, SF, Noeryanti and Yuli Setyawan (2016) 'Analisis Jalur Untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dari Sektor Pariwisata', *Statistika Industri dan Komputasi*, 1(1), pp. 1–10. Tersedia di: [file:///C:/Users/Windows 10/Downloads/1102-Article Text-1737-1-10-20190316.pdf](file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/1102-Article%20Text-1737-1-10-20190316.pdf).
- Warmadewi, AASP and Natha, IKS (2016) 'Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing , KUK , dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka Pengangguran Di Provinsi Bali', *Ekonomi Pembangunan*, 5, hal. 937–959. Tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/165204-ID-pengaruh-kedatangan-wisatawan-asing-kuk.pdf>.